

**STRATEGI DAKWAH K.ZAENUDDIN PENGASUH TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL JANNAH DEMAK
DALAM MEMBENTUK GENERASI YANG BERAKHLAKUL
KARIMAH SEJAK DINI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

M Zakky Mubarak

1601036082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : M Zakky Mubarak
NIM : 1601036082
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. H. Fachrur Rozi M.Ag

NIP.19690501 199403 1 001

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH K.ZAENUDDIN PENGASUH TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL JANNAH DEMAK DALAM
MEMBENTUK GENERASI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH SEJAK
DINI**

M Zakky Mubarok

1601036082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ali Murtadlo, M.Pd
NIP. 1969818 199503 1 001

Sekretaris Dewan Penguji



Lukman Hakim, M.Sc
NIP.19910115 201903 1 010

Penguji I



Drs. H. Nurbini, M.Ag
NIP. 19680918 199303 1 004

Pengujian II



Dr. Saerozi S. Ag, M.Pd.
NIP. 19710605 1998031004

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag
NIP.19690501 199403 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 26 Juli 2021



M Zakky Mubarok

NIM. 1601036082

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di *yaumul kiamah*. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
3. Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Sekretaris Prodi Bapak Dedy Susanso, S. Sos. I., M. S. I sekaligus dosen pembimbing dan wali studi.
4. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak, Bapak zaenuddin, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data dan informasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Kepada orang tuaku yang tercinta, serta adek-adekku yang selalu menghibur dan kepada keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman MD-B 2016 yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman PPL dan KKN yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua. Aamiin.

Semarang, 26 Juli 2021

Penulis

Peneliti

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah dan keberkahan ilmu. Tak lupa Sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya istimewa ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi dengan setulus hati:

1. Untuk ibuku tersayang, terimakasih telah menjadi wanita tangguh dengan segala kesabaranmu, tanpa doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan ridlomu mungkin aku bukan apa-apa saat ini.
2. Untuk bapak dan nenek, terimakasih telah merawat dan membimbingku hingga aku menjadi dewasa.
3. Untuk adik-adikku semoga karya ini dapat menjadi motivasi kalian dalam menggapai cita-cita.
4. Untuk bapak-ibu dosen yang telah membimbing, mengajariku, dan meluangkan waktu, terima kasih telah mengantarkanku sampai ke gelar sarjana.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya. (Qs. Fusilat: 46)

ABSTRAK

M Zakky Mubarok (1601036082) dengan skripsi berjudul: “Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur’an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder, di mana data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak, sedangkan data skunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, blog, dan website., dokumentasi yang ada kaitannya dengan Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur’an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini.

Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini menunjukkan bahwa Strategi dakwah merupakan metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Kiai Zainuddin menjalankan strategi dakwahnya dengan cara langsung kepada masyarakat. Dari dakwah secara langsung ini mendapatkan hati masyarakatnya dan bergerak bersama mengelola TPQ dengan semangat hadits rasul” sebaik- baiknya manusia adalah orang yang berguna bagi manuasia lain”. Dasar inilah yang bisa menempatkan kiai Zainuddin mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat. Metode dakwa yang di lakukan kiai Zainuddin dalam kesehariannya para murid diajarkan dengan penuh kebijaksanaan dari para ustadz ustadzah. Adapun metode yang digunakan dalam baca tulis alquran memakai metode iqro. Tujuan dakwa menjadikan generasi muda quraniy yaitu mendidik anak untuk selalu berpegang pada alquran yang sebagai pedoman umat Islam.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Taman Pendidikan Al-Qur’an, Generasi, Akhlakul Karimah, Sejak Dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN GENERASI YANG	
BERAKHLAKUL KARIMAH	23
A. Strategi Dakwah	23
1. Definisi Dakwah.....	23
2. Tujuan Dakwah.....	23
3. Strategi Dakwah.....	27
4. Metode dakwah.....	30
B. Generasi Akhlakul Karimah.....	34
1. Pengertian Generasi.....	34
2. Pengertian Akhlakul Karimah.....	34
3. Karakteristik Akhlak Islam	40

BAB III STRATEGI DAKWAH K.ZAENUDDIN PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL JANNAH DEMAK.....	42
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah.....	42
1. Legalitas	42
2. Struktur Organisasi	42
3. Letak georafis	43
4. Jadwal Pembelajaran dan Pengajaran	43
B. Hasil Penelitian Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini	44
 BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH K.ZAENUDDIN PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL JANNAH DEMAK	 53
A. Analisis Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59
C. Kata Penutup	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang kiai adalah contoh teladan bagi masyarakat, Demak disebut sebagai kota wali dan kota beramal, dari sinilah terlihat bahwa Demak bukanlah kota yang biasa – biasa saja. Banyak pondok pesantren yang sekarang berdiri di Demak.

Kiai zaenuddin seorang pengasuh TPQ Mifathul Jannah berjuang bersama anak istrinya juga masyarakat setempat untuk membentuk generasi sekarang menjadi generasi yang unggul, generasi sekarang adalah penerus bangsa waktu depan. Kiai Zaenuddin tidak pernah merasa lelah dalam mendidik anak- anak yang belajar dalam TPQ Mifathul jannah. Kiai Zaenuddin selalu berdakwah dalam jalan Allah dengan ikhlas.

Kiai Zaenuddin dalam mengajarkan akhlak pada generasi sekarang ini penuh perhatian. Anak- anak dalam TPQ Miftahul Jannah selalu diajarkan sedikit demi sedikit tentang bagaimana cara makan minum, berbicara dengan orang tua, sesama dan kepada para guru atau asatidz asatidzah. Dakwah yang dilakukan beliau sangat halus dan teduh. Strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus (Kamus besar bahasa indonesia, 2017:159)

Problem yang dihadapi pada generasi pada saat ini ialah krisis Akhlak. Pembentukan akhlakul karimah harus tetap diprioritaskan dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan. Seiring lajunya zaman semakin berat tantangan dunia pendidikan, dalam rangka menyiapkan manusia yang mempunyai akhlakul karimah. Agar terbentuknya insan yang berakhlakul karimah, tentu saja ada suatu tuntutan bagaimana proses pendidikan yang dijalankan mampu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang utuh, baik secara jasmani maupun rohani. (Audah Mannan:2016)

Sejalan dengan berbagai fenomena dakwa saat ini, sebagai akibat globalisasi yang kian merambah berbagai dimensi kehidupan, kehadiran

pendakwa diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan-persoalan. Pada dasarnya seorang pendakwah atau mubalig mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa.

Preliminary research yang telah dilakukan untuk menegaskan bahwa Pentingnya pendidikan al-qur'an dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah seperti yang di sampaikan oleh orang tua siswa dari TPQ Miftahul Jannah, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bambang menjelaskan pada tanggal 05 Maret 2021 :

“saya merasa khawatir terhadap anak-anak saya dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti smart phon apalagi sekarang anak-anak di tuntut untuk dapat menggunakan teknologi karena pembelajaran daring dari sekolah dari teknologi dapat memberikan dampak negatif disebabkan anak dapat mengakses semua yang di inginkan baik itu game dan berita lainnya sehingga terbentuk akhlak yang tidak terpuji tidak punya unggah ungguh terhadap orang tua seperti sekarang ini anak-anak unggah ungguhnya sudah sanagat kurang, bila tidak dilandasi oleh pendidikan agama sejak dini agar dapat menjadi pondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Ahlakul karimah siswa dapat terselamatkan bila diberikan sejak dini. Pendidikan Akhlak bila Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah siswa. Sehingga dengan pendidikan akhlak yang memadai seorang siswa akan benar-benar dapat diharapkan keshalihannya, karena selain harus pandai berhubungan baik dengan Sang Pencipta, keshalihan anak juga harus pula dilengkapi dengan akhlakul karimah dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada para siswa, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus bersikap, bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Dalam diri

seorang siswa harus ditanamkan nilai-nilai yang luhur, jika seseorang ingin dihormati oleh orang lain maka seseorang harus menghormati orang lain.

Seperti halnya dalam firman Allah dalam surat al-A'raf ini terkandung beberapa ajaran penting baik tentang keimanan, kisah-kisah, maupun tentang akhlak. Dalam masalah keimanan terdapat ajaran mentauhidkan Allah yang mengatur dan menjaga alam, menciptakan syari'at untuk mengatur kehidupan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat, menjelaskan fitrah manusia, dan sebagainya. Dalam surat al-A'raf juga terdapat kisah-kisah Nabi Adam a.s dengan iblis, kisah Nabi Nuh dengan kaumnya, kisah Nabi Sholeh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Syu'aib a.s, dan sebagainya.

Dalam surat ini juga terdapat ajaran tentang adab seorang muslim, perintah mengikuti al-Qur'an, ajaran tentang manusia sebagai makhluk terbaik, yang mempunyai kesediaan untuk baik dan buruk, permusuhannya dengan syetan, serta ajaran-ajaran lain. (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1986:219)

Dalam konteks masa sekarang mestinya ayat tersebut dapat dijadikan sebagai prinsip dakwah islamiyah. Prinsip agama dalam ayat tersebut mengenai sikap pemaaf pada semua orang agar tidak lari dari agama Islam. kemudian ajaran yang meyuruh manusia berbuat ma'ruf berlaku untuk dakwah dalam rangka menegakkan keadilan Tuhan, kebenaran Islam dan menentang hal-hal yang tidak sesuai dengan akal sehat. Sedangkan ajaran yang terakhir yaitu menjauhi orang-orang jahil, dimaksudkan dalam menyebarkan agama, tidak melayani orang-orang yang tidak mau mengerti ajaran Allah SWT.

Dalam pembentukan akhlakul karimah Kyai Zainuddin selaku pengasuh TPQ Miftahul Jannah mengajari dari hal-hal yang sangat kecil menuju hal-hal yang sangat besar. Hal-hal yang sangat kecil itu seperti halnya cara bicara kepada guru orang tua Kyai dan kepada masyarakat lain seperti teman yang lebih tua dan dan dan orang-orang yang dihormati di dalam kalangan itu sendiri. Dalam hal bicara Kyai Zainuddin mengajarkan

setiap harinya memakai bahasa kromo inggil atau bahasa Jawa alus. Memakai bahasa Jawa alus ini dibiasakan kepada anak didik TPQ Miftahul Jannah dengan tujuan untuk membiasakan anak untuk selalu menghormati kepada yang lebih tua guru orang tua itu sendiri dan kepada tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Dari sinilah wah ada nilai plus dari didikan Kyai Zainuddin dalam hal bergaul masyarakat menggunakan bahasa Jawa halus.

Selain diajarkan cara berbicara di TPQ Miftahul Jannah yang diasuh oleh Kyai Zainuddin juga diajarkan doa-doa harian seperti halnya doa sebelum makan doa masuk kamar mandi doa mau tidur doa sesudah azan doa untuk kedua orang tua doa qunut doa naik kendaraan doa keluar rumah doa masuk rumah doa setelah makan doa sebelum buka puasa dan juga doa-doa lainnya. Di TPQ Miftahul Jannah sering diadakan berbagai kegiatan yang mendukung untuk pembentukan akhlakul karimah. Dari kegiatan-kegiatan ini ini semakin meyakinkan kepada orang tua murid atau wali murid untuk selalu mendukung dan memberi support kepada pengasuh yaitu Kyai Zainuddin dalam keberlangsungan TPQ Miftahul Jannah. Anak-anak diberi jadwal untuk selalu menghafalkan doa-doa harian dan langsung mempraktekkan pada waktu acara-acara tertentu. Seperti halnya dalam acara buka bersama anak-anak sebelum berbuka membaca doa berbuka bersama secara bersamaan. Dalam berbuka bersama otomatis anak-anak juga akan membaca doa sebelum makan doa sesudah makan doa setelah adzan dan doa setelah salat dan juga doa-doa lainnya.

Selain menghafal doa-doa harian pak Kyai Zainuddin juga mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu membaca al-quran setiap harinya. Dari membaca Alquran ini anak-anak selalu menghafalkan surat-surat pendek sehabis mengaji seperti halnya menghafal surat an-nas surat al-falaq surat al-ikhlas surat al-lahab surat an-nasr surat al-kafirun surat Al Kautsar surat Al yatim. Tidak heran kalau anak-anak TPQ Miftahul Jannah banyak yang selalu melantunkan doa-doa harian di rumah masing-masing atau membaca surat-surat pendek yang telah dihafal. Dari sini orang tua

wali murid sangat senang karena anaknya terdidik secara baik oleh Kyai Zainuddin di TPQ Miftahul Jannah.

Pak Zainuddin sering menceritakan cerita-cerita yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Seperti halnya kisah Rasulullah sallallahu alaihi wasallam yang pada waktu akan menjalankan salat Subuh dan diludahi oleh orang kafir. Dalam cerita itu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak marah melainkan malah menjenguk orang yang meludahi beliau pada waktu orang itu sakit dan akhirnya orang itu bisa masuk Islam dengan sendirinya atas kita ya Allah.

Dalam kisah tersebut orang yang meludahi Rasulullah merasa tersanjung dan terhormat bagaimana mungkin orang yang aku ludahi sehari-hari malah menjenguk pada waktu aku sakit. Saudara dan teman-temanku yang selalu aku ikuti dan aku bagi tidak ada yang menjenguk pada waktu aku sakit. Malah orang yang selalu aku sakiti mau menunggumu dan selalu mendoakan aku supaya saya mendapatkan kesembuhan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Kisah yang lain yaitu kisah rasulullah yang selalu menyambangi pengemis buta di dekat pasar Yahudi. Pengemis yang ada di pasar Yahudi selalu mengolok-olok Rasulullah dan selalu menghina rasulullah yang selalu memberinya uang makanan dan juga sanjungan. Pengemis Yahudi ini setiap harinya tidak pernah membenarkan Rasulullah melainkan sebaliknya. Tatkala Rasulullah wafat sayyidina abu bakar mendengarkan pada anaknya sayyidah Aisyah apa gerangan yang belum aku lakukan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah. Sayyidah Aisyah menjawab hai ayahku tidak ada perbuatan rasulullah yang belum pernah ayah lakukan kecuali satu yaitu memberi santunan kepada pengemis buta di pasar Yahudi. Ketika abu bakar mendengar cerita dari anaknya Siti Aisyah maka abu bakar langsung menuju pasar Yahudi dan mencari pengemis Yahudi yang buta itu. Ketika abu bakar melihat pengemis buta itu bahkan langsung mendekatinya. Ketika didekati oleh abu bakar pengemis itu masih juga menghina dan mengolok-olok Rasulullah. Abu bakar mendengarnya dan langsung ingin marah tapi abu

bakar masih bisa meredam amarahnya. Pengemis itu langsung menanyakan wahai sahabatku kenapa kamu berdiri tidak pernah datang kaulah orang yang terbaik yang aku temui karena kamu selalu menyanjungku membesarkan jiwaku dan selalu memberikan makanan untukku. Ketika mendengar seperti itu abu bakar langsung mendekati dirinya lebih dekat dan menyuapi seperti halnya Rasulullah menyuapi pengemis buta itu. Ketika pengurus buta itu menerima suapan dari abu bakar pengemis buta itu bisa merasakan bahwa orang yang datang pada hari ini bukanlah orang yang datang yang selama ini. Bangus buta itu pun berkata hai siapa kau kamu bukan orang yang selama ini mendatangi orang yang selama ini mendatangi selalu menyanjungku membesarkan jiwaku dan menyuapiku dengan penuh kesabaran harusnya dia lah yang menjadi rosulullah bukan Muhammad. Ketika abu bakar mendengar ucapan seperti itu apakah langsung menjawab ia Bapak memang bukan aku aku bukanlah orang yang kamu kenal selama ini melainkan aku adalah sahabatnya. Pengemis buta itu pun berkata lagi hai mana sahabatku yang selalu datang itu. Abu bakar pun menjawab apakah benar bapak tidak mengetahui siapa orang itu. Pengemis buta itu pun menjawab tidak bahkan namanya pun aku tidak mengenal tahu ya belum pernah aku temui orang sebaik dia.

Bahkan keluarga-keluarga aku pun tidak pernah menganggapku ada. Abu bakar pun menjawab orang yang biasa mendatangi bapak itu sudah meninggal beberapa hari yang lalu bahkan aku pun aku sendiri ikut memakamkannya . Mendengar tuturan abu bakar pengemis buta pun langsung kaget dan langsung berkata orang sebaik itu sudah meninggal aku belum pernah membalas kebaikannya dan aku juga tidak tahu siapa namanya. Abu bakar maukah Bapak abu bakar berkata maukah Bapak saya kasih tahu namanya. Kamu tetap berkata benar kah kamu tahu siapa dia. Apakah menjawab lagi iya bapak aku tahu siapa dia adalah Muhammad Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Pengemis buta pun berkata Muhammad apakah benar itu. Seketika itu pengemis buta pun

menyatakan diri untuk masuk Islam dan bersahadat di hadapan saidina abu bakar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur’an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur’an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur’an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu manajemen dakwah UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami manajemen dakwah dimasa pandemi.

2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan untuk membedakan penelitian dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama penelitian oleh Agus Mundir (2009) yang berjudul “Pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan pondok pesantren Asy Syarifah desa Brumbung, Mranggen”. Hasil penelitian ini adalah pertama pola kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah menekankan pada aspek pendidikan dan sosial. Sedangkan pola atau gaya kepemimpinan KH. Wahab Mahfudzi yang diterapkan adalah pola kharismatis dan demokratis, serta mempunyai pemikiran tradisional-rasional. Kedua strategi dakwah yang digunakan KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah adalah strategi internal-personal dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren dan eksternal-institusional dengan mendirikan pendidikan baik formal dan non formal. Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian, maka bisa di simpulkan pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi yang diterapkan dalam pengembangan Pondok Pesantren Asy Syarifah, dapat berkembang baik dari aspek fisik, seperti gedung pendidikan MTs, MA, TPQ, asrama, dan sebagainya. Adapun aspek non fisik yang meliputi, pengembangan materi belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pengajian dan thoriqoh. Disamping itu, Pondok Pesantren Asy Syarifah salafiyah dapat berkembang menjadi pondok pesantren semi khalafi. Sehingga dapat berperan aktif baik dalam pendidikan dan keagamaan di masyarakat, yang dapat meningkatkan kereligiusitas masyarakat, peningkatan dalam bidang pendidikan, dan pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik serta dapat menunjang aktivitas dakwah.

Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas penelitian yang dilakukan Agus Mundir tahun 2009. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitia sama tentang strategi dakwah, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

Kedua penelitian oleh Mas'ud (2012) yang berjudul "Strategi Dakwah NU kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama". Hasil penelitian ini adalah NU Kota Semarang berpandangan bahwa radikalisme agama merupakan suatu faham dari kelompok tertentu yang selalu menganggap benar sendiri. Mereka menganggap sebagai kelompok yang paling faham terhadap agama. Dalam dakwahnya mereka kurang mengenal toleransi, sehingga mereka sering menempuh jalan kekerasan. Mereka menganggap orang yang tidak seideologi dengan mereka adalah musuh, sehingga mereka menuduh kafir terhadap mereka dan boleh diperangi. Dalam konsep pemerintahan, ideologi yang mereka usung adalah khilafah. Hal-hal demikian muncul dikarenakan cara pandang mereka terhadap agama hanya dari segi tekstual saja. Mereka cenderung revolusioner dan menginginkan penerapan syariat di dalam setiap lini kehidupan. Di dalam mengatasi berbagai aksi radikal yang ada NU Kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontra radikal, yaitu upaya menangani kekerasan dengan tanpa menggunakan kekerasan. Strategi tersebut diejawantahkan baik secara struktural organisasi dan seluruh elemen warganya. Diantara strategi yang diterapkan yaitu melalui pencegahan. Upaya tersebut ditempuh dengan menanamkan ajaran aswaja kepada para generasi muda. Dengan karismatik para kyai, NU mencoba memberikan keteladanan terhadap warganya. Mereka menetapkan pola kajian agama secara kontekstual dan menggunakan prinsip dialog (mujadalah billati hiya ahsan) di dalam menyikapi fenomena radikalisme yang ada

Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas penelitian yang dilakukan Mas'ud tahun 2012. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitia sama

tentang strategi dakwah, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian

Ketiga penelitian oleh Siti Mukhotimatul Munawaroh (2013) yang berjudul “Semaan Al-Qur’an sebagai strategi pengembangan dakwah KH. M Sholeh Mahali di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian ini adalah Pertama, seamaan Al-Qur’an sebagai strategi pengembangan dakwah yang diterapkan oleh KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang. Kedua, Dalam pelaksanaannya, dakwah KH. M Sholeh Mahalli berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan hasilnya terbukti dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Al-Qur’an. Ketiga, faktor penghambat pelaksanaan dakwah KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang adalah: kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Al-Qur’an, adanya kejenuhan dan sifat malas yang terkadang muncul pada masyarakat sehingga untuk mengikuti seamaan Al-Qur’an terasa berat dan enggan. Sedangkan faktor pendukung dakwah KH. M Sholeh Mahalli di masyarakat Bringin Ngaliyan yaitu, pribadi KH. M Sholeh Mahalli yang mempunyai sikap atau sifat ikhlas dan istiqomah.

Siti Mukhotimatul Munawaroh (2013) yang berjudul “Semaan Al-Qur’an sebagai strategi pengembangan dakwah KH. M Sholeh Mahali di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang

Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas penelitian yang dilakukan Siti Mukhotimatul Munawaroh tahun 2013. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian tentang strategi pengembangan dakwah, Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian

Keempat penelitian oleh Naela Duri Nafi’ah (2012) yang berjudul “Strategi Dakwah KH. Nur Hidayatullah di Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian ini adalah Pertama, strategi dakwah yang diterapkan oleh KH. Nur Hidayatullah di Kabupaten Wonosobo adalah mendirikan Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis, pembinaan anak-anak marjinal di Pondok

Pesantren Al-Mubaarok Manggis, pengajaran rutin yaitu pengajaran harian, pengajaran mingguan, pengajaran selapanan dan pengajaran musiman, khataman Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis, dialog keagamaan dengan jama'ah pengajian. Kedua, Dalam pelaksanaannya, dakwah KH. Nur Hidayatullah berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan hasilnya terbukti dari berhasilnya santri-santri beliau sebagai penerus dakwah dalam mengikuti langkah yang beliau lakukan. Keberhasilan dakwah KH. Nur Hidayatullah tidak hanya dapat dilihat dari banyaknya santri KH. Nur Hidayatullah yang mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren saja, namun keberhasilan dakwah beliau juga dapat dilihat dari perubahan masyarakat setelah mengikuti pengajian (selapanan) yang di isi oleh beliau. Adapun perubahan tersebut tentunya mengarah pada hal-hal yang positif. Ketiga, faktor penghambat pelaksanaan dakwah KH. Nur Hidayatullah di Kabupaten Wonosobo adalah: kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam, padahal ilmu pengetahuan adalah bekal kita di hari akhir, adanya kejenuhan dan sifat malas yang terkadang muncul pada masyarakat sehingga untuk mengikuti pengajian atau menuntut ilmu agama terasa berat dan enggan, hal ini dapat terjadi karena kurangnya keihlasan dan niat pada diri mereka. Sedangkan faktor pendukung dakwah KH. Nur Hidayatullah di Kabupaten Wonosobo yaitu : pribadi KH. Nur Hidayatullah yang mempunyai sikap atau sifat ikhlas dan istiqomah di dalam melaksanakan tugas dakwah, karena dengan sikap dan sifat inilah yang membuat beliau mampu bertahan di dalam perjuangan mencapai cita-cita yang di inginkan yaitu tersebar luasnya ajaran-ajaran agama Islam, adanya pengaruh kekaguman masyarakat terhadap KH. Ibrohim (mertua KH. Nur Hidayatullah), sehingga setelah KH. Ibrohim wafat masyarakat memperoleh sosok pengganti KH. Ibrohim yaitu KH. Nur Hidayatullah.

Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas penelitian yang Naela Duri Nafi'ah tahun 2012. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitia sama

tentang strategi dakwah, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

Kelima penelitian oleh Titik Kadarwati (2012) yang berjudul “Strategi KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri dipondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang”. Hasil penelitian ini adalah strategi KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang yaitu strategi merupakan cara yang dijalankan atau yang dikerjakan dalam upaya untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Di pondok pesantren Al-Uswah tentunya KH. Muhammad Thoyyib Farchany mempunyai cara atau strategi dalam upaya pembentukan akhlak santri. Adapun strategi KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang yaitu: 1) Keteladanan, 2) Pengajian Kitab-kitab Akhlak, 3) Mengadakan Kegiatan Keagamaan, 4) Pembentukan Tata Tertib dan Peraturan Pondok, dan 5) Ta’zir. Dalam upaya pembentukan akhlak di pondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang tentunya KH. Muhammad Thoyyib Farchany beberapa faktor baik yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut: Faktor pendukung: faktor internal meliputi 1) Kemampuan, pengalaman dan keterampilan seorang pengasuh. 2) Kesungguhan para ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya di pondok pesantren Al-Uswah. 3) Kekompakan dan rasa persaudaraan yang tinggi antara pengasuh dengan para ustadz dan ustadzah. 4) Semua ustadz dan ustadzah memiliki keilmuan baik intelektual maupun spiritual yang mumpuni. 5) Kepatuhan para santri terhadap aturan-aturan pondok. 6) Kemampuan para santri dalam menyerap pelajaran. 7) Kepribadian. Faktor eksternal meliputi 1) Keluarga. 2) Lingkungan. 3) Dukungan dari pemerintah Kota Semarang. Faktor penghambat: faktor internal meliputi 1) Keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran kepada para santri. 2) Masih kurangnya sarana dan

prasarana yang di miliki pondok pesantren Al-Uswah. Faktor eksternal meliputi 1) Kesibukan Orang Tua. 2) Lingkungan. 3) Media Massa.

Berdasarkan hasil telaah pustaka diatas penelitian yang Titik Kadarwati tahun 2012. Ada persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Persamaannya adalah sama Jenis Penelitian kualitatif, fokus penelitia sama tentang akhlak, sedangkan perbedaannya adalah Subyek dan Obyek Penelitian, dan waktu dan tempat penelitian.

E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman dkk, 2009:41). Sedangkan penelitian menurut Penry metode merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (Narbuko dkk, 2007:1). Jadi metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi (Prastowo, 2016:18).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di dalamnya diperoleh dari lapangan, baik berupa lisan maupun data tertulis atau dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moelong,2017:14).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Field Reseach yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Disebut penelitian lapangan karena sumber data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah akan terjawab dari data- data yang terkumpul dari data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian dengan judul “Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini”. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah istilah yang peneliti batasi dalam judul tersebut, antara lain:

a. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah Seperti yang telah kita ma’lumi bersama, pada prinsipnya strategi dakwah merupakan suatu istilah yang tersusun dari dua suku kata yaitu strategi dan dakwah. Term pertama yaitu berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang artinya tentara, dan term penyusun kalimat seajutnya yaitu “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Hal tersebut bukan berarti dalam penelitian ini akan membahas dakwah secara militer (tentara), melainkan strategi ataupun cara yang diterapkan oleh K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini. Istilah strategi oleh Dr. Awaludin Pimay, lebih di identikkan dengan istilah “taktik” (Awaludin, 2015 :

51) yang dapat berarti suatu jenis rencana yang digunakan untuk menentukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor- faktor kekurangan dan kelemahan yang ada dari kondisi internal mataupun eksternal suatu organisasi. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah cara yang dipakai guna memecahkan dan menghadapi masalah tertentu yang sedang berkejolak sehingga ditemukan jalan keluar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1250) Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penulis adalah mengenai Bagaimana strategi dakwah K. Zaenuddin dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini dan Apa metode dakwah yang digunakan untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini.

b. Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (dalam <http://menatap-ilmu.blogspot.com>, 2021)

Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan manusia yang melakukan suatu proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

c. Akhlakul Karimah

Akhlak menurut pengertian etimologi berasal dari bahasa arab, jamak dari اخلاق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Hamzah Ya'kub, 2010: 11) Pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Menurut

pengertian terminologi, akhlak didefinisikan oleh Ahmad Amin sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti bila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu akan disebut sebagai akhlak. (Rachmat Djatmiko,2010: 27)

3. Sumber dan Jenis Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid juga. Di dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan di cari (Azwar,2013:91). Dalam penelitian ini, sumber data primernya berupa wawancara dan observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak Dalam yang dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian (Azwar,2013:91). Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan, yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, blog, dan website.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Menurut Sudjana (2000:320) observasi atau pengamatan adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat

melibatkan pula indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan, atau penciuman. Observasi dapat pula digunakan bersama-sama teknik pengumpulan data lain seperti teknik wawancara.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting, karena melalui observasi, peneliti dapat melihat adanya keterkaitan antara model pembelajaran dengan motivasi dan hasil belajar. Berkaitan dengan fokus penelitian, maka kegiatan observasi difokuskan untuk mengamati secara langsung berbagai fenomena yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak.

Observasi partisipatif ini, menurut Sugiyono (2009:310) bahwa peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Susan Stainback tahun 1988 (dalam Sugiyono, 2008:227) menyatakan *In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Jadi observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat

yang diteliti secara langsung. Selama observasi, peneliti, memperhatikan kegiatan responden dan peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah dengan data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini observasi yang di lakukan pengamatan perilaku, tindakan, aktivitas sehari-hari sesuai di lapangan. Observasi dilakukan diantaranya: Kepada kyai Zaenuddin, anak-anak TPQ Miftahul Jannah, Kepada wali murid TPQ Miftahul Jannah, Keluarga besar (Keluarga Dalem) K. Zaenuddin dan Keadaan lingkungan TPQ Miftahul Jannah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan lain sebagainya (Gunawan,2013:178). Teknik dokumentasi ini sebagai langkah awal dalam penelitian pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data utama sesuai dengan masalah yang akan di teliti.

Dalam penelitian Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini dokumentasi yang di lakukan jadwal mengajar, visi dan misi, foto-foto pembelajaran di TPQ.

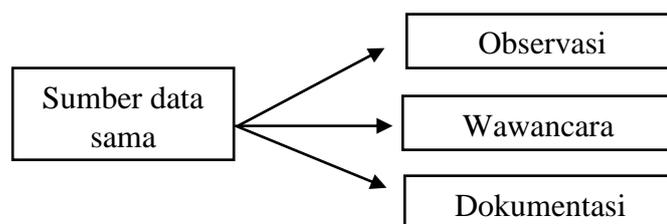
c. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (2008), wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara

yang lain hanya mendengarkan saja. Melalui wawancara ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan secara jelas dan mendetail. Wawancara ini digunakan untuk K. Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak, aspek yang diwawancarai meliputi Strategi Dakwah Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini. Wawancara dilakukan diantaranya: Kegiatan dakwa K. Zaenuddin, Kegiatan Pembelajaran TPQ Miftahul Jannah, Kegiatan wawancara dengan K. Zaenuddin, Kegiatan wawancara kepada anak TPQ Miftahul Jannah dan Kegiatan wawancara dengan oarang tua wali murid TPQ Miftahul Jannah.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 1. Teknik Triangulasi

Pemilihan triangulasi sumber dalam penelitian ini karena peneliti juga melaksanakan observasi lingkungan, sehingga hasil wawancara dan hasil observasi juga perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan oleh subyek dan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik melainkan dengan analisis kualitatif. Penelitian ini langsung terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai obyek yang diteliti.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif di antaranya: (Moleong, 2017: 208)

- 1) Pengertian dan kegunaan
- 2) Bentuk catatan lapangan
- 3) isi catatan lapangan
- 4) proses penulisan catatan lapangan

b. Metode Keabsahan Data

Penelitian harus dapat dipercaya yaitu dengan menggunakan adanya triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebebasan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2017: 330)

Tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber memiliki arti yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui jalan:

- a) Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
- b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang terkait.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi menggunakan metode, menurut Patton terhadap dua strategi yaitu

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi Teori (Tekhnik)

Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba yaitu berdasar anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sebaliknya, Patton berpendapat bahwa hal itu dilaksanakan dan hal itu dinamakan dengan penjelasan bandingan (*reval explanation*).

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak dengan cara mengamati saat proses dakwa yang dilakukan oleh K.Zaenuddin Pengasuh dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberi gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan. Adapun sistematika terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Strategi Dakwah Dan Generasi Yang Berakhlakul Karimah

Teori tentang strategi dakwah K. Zanuddin Terdiri atas uraian tentang pengertian Strategi Dakwah, macam-macam Strategi Dakwah, Tujuan Strategi Dakwah, Generasi Akhlakul Karimah, Sejak Dini yang akan dibahas secara lebih mendalam sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

Bab III Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak

Berisi tentang Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak yakni profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak,

Bab IV Analisis Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak

Dalam bab ini tentang Analisis Strategi Dakwah K. Zanuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan hasil penelitian, saran, serta penutup.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN GENERASI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH

A. Strategi Dakwah

1. Definisi Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata (يدعو-دعا) yang dalam bentuk mashdarnya دعوة mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan (Zulkifli Mustan, 2005:2) . Sedangkan menurut Istilah, dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. H.M. Arifin memberikan definisi bahwa: “Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksa (M. Arifin,2004:6)

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran islam. Upaya melakukan perubahan kepribadian (Al Bayanuni:74-87)

Tujuan dakwah berdasarkan kreteria obyek dakwah terbagi atas 4 yaitu:

- a) Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang beriman yang kuat dan menjalankan hukum-hukum Allah serta berakhlak mulia.
- b) Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah warahmah.
- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera sesuai yang digariskan Allah SWT.
- d) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, ketentraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi (Pimay, 2005 : 40).

Tujuan Dakwah Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai planning (perencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya. Dakwah adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran. Seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir secara baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimum dan memuaskan. Di antara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah. Tujuan dakwah terbagi dalam dua bagian yaitu: (Asmuni Syukir, 1983: 51)

- a) Tujuan dakwah secara umum yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah sebagaimana yang telah disinggung pada definisi dakwah di atas yaitu: “Mangajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat”

- b) Tujuan dakwah secara khusus yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah yakni sebagai berikut (Gafi Ashari, 2010: 87)
- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.,
 - 2) Membina mantal agama Islam bagi kaum yang masih muallaf dan
 - 3) Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia baik yang muslim maupun yang non muslim (manusia secara kaffah) kejalan benar yang di ridhoi Allah SWT dalam mengarungi kehidupannya, dalam arti menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan sehingga tujuan dakwah diarahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki strategi dan penguasaan dalam menggunakan media.

Tidak perlu diragukan lagi bahwa antara komunikasi dan dakwah mempunyai hubungan atau persinggungan, sekurang-kurangnya terdapat kesamaan unsur dari keduanya. persamaan tersebut paling jelas terlihat pada Tara kegiatannya (praktiknya).yaitu baik komunikasi maupun dakwah sama-sama menunjukkan suatu proses interaksi antar manusia. Dalam proses komunikasi tampak terlibat adanya 7 unsur yaitu : (Kustadi suhandang, 2014:62)

- 1) sumber,
- 2) komunikator,
- 3) pesan,
- 4) media,
- 5) komunikan,
- 6) tujuan, dan
- 7) efek.

Demikian pula halnya dengan proses dakwah terlihat adanya ke-7 unsur tersebut, dalam bentuk pokok pembicaraan atau permasalahan di alam semesta ini sebagai sumbernya. Dai (sebagai komunikator); da'watun atau materi dakwah (sebagai pesan); al-mad'u (sebagai komunikan); perubahan sikap, sifat, pendapat, dan oerlkyan ysng sesuai denfan risalah ,(ajaran alquran dan al hadits sebagai tujuan dan perubahan yang nyata terjadi pada sasaran atau almad'u sebagai efek.

Namun demikian karena cakupan proses komunikasi sangat luas seolah-olah satu dunia (*Universal*) yang tidak bertepi. Dimana dapat diartikan dalam berbagai tingkat konseptualisasi, mata dakwah yang khusus berkiprah di bidang agama Islam pun secara universal jelas merupakan salah satu metode mencapai tujuan komunikasi yaitu menciptakan kebersamaan (*the production of commonness*). Bagi komunikasi, tujuan dimaksud adalah kebersamaan sikap, sifat, pendapat dan perilaku manusia (*the commonness of human behavior*) dalam bidang apapun yang dikehendaki komunikatornya, sedangkan bagi dakwah, kebersamaan sikap, sifat, sikap, pendapat, dan perilaku manusianya khusus yang bernuansa Islam (sesuai dengan tuntunan atau ajaran Alquran dan alhadist). (Kustadi suhandang, 2014:64)

Dakwah menginginkan tiap manusia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari sepanjang hayatnya. Tujuan dakwah adalah sampai dan tersiarnya petunjuk agama Islam kepada umum, agar diturut nya dengan kemauan sendiri, seperti kepercayaan (i'tiqod), amal salah, dan akhlak yang islami, serta memperkuat hubungan silaturahmi sesama kaum muslimin khususnya, dan umat manusia umumnya. Selain dari itu, dakwah pun bertujuan an-nas serangan-serangan dan tantangan-tantangan yang dihadapkan orang kepada agama Islam serta menghilangkan keraguan keraguan orang tentang syariat Islam (Junus,1968: 8). Karena itu, unsur-unsur komunikasi yang dilibatkan dalam proses dakwah itu harus Islami, demikian pula dalam hal pencapaian tujuannya harus menggunakan cara-cara yang islami. Dengan

kata lain, dakwah bisa disebutkan sebagai metode komunikasi yang berwawasan Islam.(Kustadi suhandang, 2014:65)

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berarti mencari (seperti mengajarkan sesuatu), mendorong (seperti mendorong manusia untuk mendapatkan). Secara istilah dakwah adalah menyampaikan ajaran islam kepada manusia, mengajarnya dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupannya (Muhammad al Bayanuni :16-17).

Strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah setrategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.(Muhammad al Bayanuni; 44-45)

Strategi dakwah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki manusia dibagi tiga yaitu:

1) Al-Manhaj al-athifi (strategi *sentimentil*).

Al-Manhaj al-athifi adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimism dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

2) Al-Manhaj al-aqli (strategi rasional).

Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Penggunaan rasional beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur dan istibshar.

3) Al-Manhaj al-hissi (strategi indriawi).

Al-Manhaj al-hissi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan.(Muhammad al Bayanuni; 204-209).

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah (Asmuni Syukir, 2010: 51) Asmuni menambahkan srategi dakwah yang dikutip oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- 2) Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih

asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;

- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.
- 4) Asas kemampuan dan keahlian (achievement and profesional), yaitu asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u;
- 5) Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya (Ahmad Anas, 2006:184.)

Seluruh asas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis (Onong Uchjana Efendi, 2003:56)

4. Metode dakwah

Metode secara bahasa adalah jalan atau cara. Sedangkan secara istilah metode adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah (Muhammad al Bayanuni : 47).

Metode dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah karena sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk bisa mencapai tujuan (Suparta, 2003: 8).

Seorang dai ketika berdakwah diharapkan mempunyai metode yang efektif sehingga mampu menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Dalam aktifitas ditemukan ragam metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mad'u. Secara garis besar ragam metode dakwah dijelaskan didalam QS. Al-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(Q.S An Nahl ayat 125)

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang seharusnya menjadi rujukan setiap orang yang berkecimpung dalam dunia dakwah. Adapun pada ayat tersebut dapat diuraikan metode dakwah sebagai berikut:

a) Uslub bi al Hikmah

Hikmah menurut bahasa bisa digunakan dalam beberapa makna. Di antaranya adalah keadilan, ilmu, kebijaksanaan, kenabian, al-Qur'an, Injil, Sunnah dan beberapa penggunaan yang lainnya. Hikmah juga digunakan bagi sesuatu yang lafalnya sedikit sedangkan maknanya besar. Seseorang dikatakan bijaksana apabila ia telah dihadapkan kepada berbagai permasalahan sehingga membuatnya menjadi tangguh. Al-Hikmah adalah mendapatkan kebenaran dengan ilmu dan akal. Adapun yang dimaksud dengan hikmah dari Allah Swt adalah mengetahui sesuatu dan menemukan sesuatu tersebut dalam tujuan utama dari penetapan hukum. Mengetahui segala yang ada dan mengetahui segala bentuk kebaikan. Hikmah juga diartikan dengan “sebuah ibarat dari mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama”. Ia juga diartikan sebagai “Meletakkan sesuatu pada tempatnya” dan “Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

Dari pengertian-pengertian yang ada maka uslub hikmah bisa diartikan sebagai cara yang meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dari segi ini maka cara hikmah mencakup teori dan amal, maka seseorang tidak dikatakan bijaksana kecuali telah terdapat dua hal padanya.

b) Uslub Mau'izhah Hasanah (Nasehat yang baik)

Al-Mau'izhah menurut bahasa diambil dari wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhun, wa'izhah yang diartikan: menasehatinya, memperingatkannya dengan hukuman-hukuman dan memerintahkannya serta mewasiatkannya melakukan keta'atan (Muhammad al Bayanuni ; 258)

c) Mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

Menurut bahasa al-mujadalah diambil dari jadalahu, mujadalah dan jidalan yang artinya mendebatnya dan memusuhinya.

Perdebatan adalah ambisi dalam permusuhan serta kesanggupan untuk itu. Ia juga diartikan permusuhan yang bersangatan. Dalam hadis disebutkan, “Tidaklah suatu kaum berdebat kecuali mereka dalam kesesatan.” Debat juga diartikan menentang dalil dengan dalil dan mujadalah adalah berdebat dan saling bermusuhan (Muhammad al Bayanuni ; 263)

d) Al-Qudwah al-Hasanah(Tauladan yang Baik)

Al-Qudwah menurut bahasa adalah al-uswah atau tauladan. Qudwah di sini diikat dengan al-hasanah (yang baik) agar tidak masuk kedalamnya tauladan yang buruk. Terkadang seseorang menjadi tauladan yang baik atau tauladan yang buruk(Muhammad al Bayanuni; 271).

Metode Dakwah Ada beberapa metode dakwah yang biasa digunakan oleh subjek dakwah:

a. **Metode Dakwah Qur'an**

Metode Dakwah Qur'an Dalam kegiatan dakwah, subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Metode umum dari dakwah qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman dakwah (Muhammad Husain Fatahullah, 2010: 39) Seperti yang digambarkan dalam Q.S.An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada ayat di atas, terdapat tiga thariq (metode) dakwah yang secara tegas yang diberikan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan pelaku dakwah lainnya, yaitu: bi al-hikmah, maw'izah al hasanah dan mujadalah (Moh. Ali Aziz, 2004: 157.)

b. Metode dakwa Rasulullah

Metode Dakwah Rasulullah Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat, terdapat tiga posisi penting peran Rasulullah saw.,: (Abdul Rani Usman,2020)

- 1)Rasulullah sebagai peneliti masyarakat. Posisi dan peran tersebut dilakukan ketika menjadi seorang pedagang sehingga beliau dapat mengetahui karakter masyarakat dari berbagai bangsa-bangsa.
- 2)Rasul sebagai pendidik umat yang sistem pembinaan dan pendidikannya adalah sistem kaderisasi, yakni pembinaan mental sahabat dan keluarganya dengan penanaman aqidah yang benar.
- 3)Rasulullah sebagai negarawan dan pembangun masyarakat, hal ini tercermin dengan keberhasilan Rasul membangun Madinah. Pada masa awal perkembangan Islam, masyarakat Islam menampilkan diri sebagai masyarakat alternatif, karakter paling terpenting yang ditampilkan oleh umat Islam saat itu adalah kedamaian dan kasih sayang.

B. Generasi Akhlakul Karimah

1. Pengertian Generasi

Generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Lebih lanjut Mannheim menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. (Ys Putra:2016)

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak menurut pengertian etimologi berasal dari bahasa arab, jamak dari اخلاق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Hamzah Ya'kub, 2010: 11) Pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Menurut pengertian terminologi, akhlak didefinisikan oleh Ahmad Amin sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti bila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu akan disebut sebagai akhlak. (Rachmat Djatmiko,2010: 27)

Pengertian di atas, perlu dijelaskan yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedang untuk mengerjakannya mempunyai dua syarat :

- a) Ada kecenderungan hati kepadanya ;
- b) Ada pengulangan yang cukup banyak ;

Sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan fikiran lagi. Sedangkan yang dimaksud dengan kehendak adalah menangnya keinginan manusia setelah dia bimbing. Proses terjadinya melalui (Rachmat Djatmiko,2010:28)

- a) Timbul keinginan setelah adanya stimulan-stimulan melalui indra-indranya,
- b) Timbul kebimbangan mana yang harus dipilih di antara keinginan-keinginan yang banyak itu ;
- c) Mengambil keputusan, menentukan keinginan yang dipilih di antara keinginan-keinginan tersebut.

Al-Ghazali berpendapat bahwa hakekat akhlak itu harus memenuhi dua syarat (Zainuddin, 2010:102)

- a) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali, kontinu, dalam bentuk sama sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming).
- b) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock memberikan batasan tentang akhlak dalam bukunya Child Development sebagai berikut:

Behaviour which may be called "Have Morality" not only conforms to social standards but also Is carried out varuntarily, Is comes whith the transition from external to internal outhority and consists of conduct regulated from writhin.(Elisabeth B. Hurlock,2011: 386)

Artinya: *"Tingkah laku yang boleh dikatakan sebagai moral yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat tetapi juga harus dilaksanakan dengan sukarela. Tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari*

kekuatan yang ada di luar (diri) ke dalam (diri) dan ada ketetapan hal dalam bertindak yang diatur dari dalam (diri)''.

Jadi, pengertian akhlak dapat disimpulkan sebagai kehendak jiwa manusia, (tanpa adanya paksaan dan tekanan maupun bujukan) yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dan gampang karena sudah dibiasakan dan dilakukan berulang-ulang, sehingga sewaktu-waktu perbuatan itu akan muncul tanpa memerlukan pertumbuhan dan pemikiran terlebih dahulu.

Dalam pembahasan akhlak, juga ada beberapa istilah yang sering digunakan sebagai persamaan dengan istilah akhlak, istilah-istilah itu adalah :

a) Etika

Etika adalah berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu dari kata "Ethos" dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, yaitu : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan adat, akhlak, wata', perasaan, sikap, cara berfikir. Sedangkan dalam bentuk jamak "ta etha" mempunyai arti adat kebiasaan. (K. Bertens, 2010:4)

Menurut Frans Magnis Suseno, etika adalah keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. (Frans Mognis Suseno, 2011:6)

Sedangkan Hamzah Ya'kub mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran. (Hamzah Ya'kub, 2011:13)

Dengan demikian, etika dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu filsafat yang mempelajari dan menyelidiki

tingkah laku manusia untuk menentukan nilai dari perbuatan tersebut, baik atau buruk menurut ukuran akal, atau dengan kata lain akal manusia yang dapat menentukan baik buruknya suatu perbuatan, baik karena akal menganggap dan menentukannya baik dan jelek karena akal menilainya jelek.

b) Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin "Mores" kata jamak dari kata mos yang berarti adat istiadat. (Hamzah Ya'kub, 2011:14) Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan atau kelakuan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017:592)

Salah satu pengertian moral sebagaimana disebutkan dalam Ensiklopedi Pendidikan bahwa moral adalah nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup (moral) juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik atau buruk. (Soeganda poerbakawatja,2018:186)

Pengertian yang hampir sama, juga diberikan oleh K. Bertens, bahwa etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. (K. Bertens,2012:7)

Lebih jelas lagi definisi yang diungkapkan oleh Frans Magnis Suseno bahwa norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap atau tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. (Frans Magnis Suseno, 2012:19)

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah dasar, nilai yang dapat dijadikan pedoman, tolak ukur untuk menentukan baik buruknya, betul salahnya suatu perbuatan manusia dalam satu

lingkup masyarakat, sehingga persesuaiannya adalah dengan adat istiadat yang diterima oleh masyarakat yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

c) Kesusilaan

Untuk membicarakan mengenai tingkah laku manusia, juga bisa digunakan istilah kesusilaan, kata kesusilaan berasal dari kata “susila” yang termasuk dalam kosa kata Bahasa Sansekerta, kata susila ini berasal dari penggabungan kata ”su” yang berarti baik, bagus dan kata ”sila” yang berarti dasar, prinsip, peraturan hidup, norma. (M. Said,2010:74)

Jadi, yang dimaksud dengan kesusilaan adalah dasar atau prinsip tentang baik dan bagusnya tingkah laku manusia. Di sisi lain, pengertian ini dapat memberikan bimbingan agar manusia dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam tata kehidupan manusia.

d) Budi Pekerti

Budi pekerti dalam Bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata ”budi” dan ”pekerti”. Budi berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti sadar, menyadarkan atau alat kesadaran. Sedangkan pekerti berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kelakuan.

Menurut istilah, budi dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio yang disebut dengan karakter. Dan pekerti diartikan sebagai apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan behaviour. Jadi yang dimaksud dengan budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. (Rachmat Djatnika,2010:26)

Dari penjelasan mengenai istilah-istilah di atas, maka bila dikaitkan dengan akhlak, ada beberapa perasamaan dan perbeaan. Persamaannya adalah kesemua istilah sama-sama membahas perilaku manusia dan menilai dan menentukan tentang baik buruknya perbuatan tersebut. Perbedaannya adalah terletak pada sumber titik pangkal tata aturannya. Akhlak dalam menilai perilaku manusia didasarkan pada sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits sehingga memiliki manivestasi yang lebih mendalam, yaitu untuk mencapai kedamaian dunia akherat. Sedangkan etika, moral kesusilaan, budi pekerti memandang tingkah laku manusia memakai tolak ukur dan pertimbangan akal fikiran, adat istiadat atau segala apa yang menjadi tatanan nilai yang dihasilkan di suatu masyarakat. (Asmaran AS, 2000:9)

Berbicara tentang akhlak, maka tidak bisa dilepaskan dari mencari akar kata dari mana istilah akhlak itu sendiri. Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab yakni jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Fahrudin, 2013) Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak diartikan dengan budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak. Sedangkan orang yang berakhlak itu adalah mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan buruk; berkelakuan baik.

Pentingnya berakhlakul karimah sebagaimana Firman Allah SWT

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان ير جو الله واليوم
الأ خر وذكر الله كثيرا

Artinya “Sesungguhnya telah ada pada diri Rosullullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) yaitu bagi orang yang

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Al-Qur’an dan Terjemah:420)

3. Karakteristik Akhlak Islam

Karakteristik akhlak islam adalah sebagai berikut:

- a) Al-qur’an dan sunnah rasul sebagai sumber nilai sebagai firman Allah SWT. QS. Al Maidah 15-16 dan QS. Al Hasyar 17.

يأهل الكتاب قد جاءكم رسولنا يبين لكم كثيرا مما كنتم تخفون من الكتاب ويعفوا عن كثير قد جاءكم من الله نور وكتاب مبين . يهدى به الله من اتبع رضوانه سبيل السلام ويخرجهم من الظلمات الى النور باذنه ويهديهم الى صراط مستقيم (المائدة 15-16)

Artinya: *“wahai ahli kitab! Sungguh, Rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak dari (isi) kita yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh telah datang kepadamu cahanya dari Allah dan kitab yang menjelaskan”. (Q.S Al-Maidah ayat15)*

“dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan kejalan yang lurus. ”. (Q.S Al-Maidah ayat 16)

فكان عاقبتهمما أنهما في النار خالدین فیها وذلك جزاء الظالمین.
(الحشر 17)

Artinya : *Maka kesudahan bagi keduanya, bahwa keduanya masuk dalam neraka, kekal didalamnya. Demikian balasan bagi orang-orang dhalim. (QS. Al Hasyar 176)*

- b) Meletakkan akal dan naluri sesuai proporsinya masing-masing yakni bahwa keduanya diakui sebagai anugrah Allah yang mempunyai kemampuan yang terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu.
- c) Iman sebagai sumber motivasi
Dalam islam bahwa segala gerak dan perbuatan manusia tanpa dilandasi iman adalah laksana fatamorgana, sehingga iman merupakan energi bagi segala gerak dan perbuatan manusia sehingga menjadi amal shalih dan akhlak mulia.
- d) Ridla Allah sebagai tujuan akhir
Ridla Allah merupakan tujuan muslim karena semua kegiatan sarana mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apabila segala perbuatan memiliki tujuan akhir mencari ridha Allah, maka perbuatan tersebut dinilai sebagai ibadah.
- e) Penilaian terhadap suatu perbuatan tidak dilihat dari segi lahiriah semata, tetapi berpangkal pada motif (niat) atau keadaan. Karena suatu perbuatan yang sama dapat memiliki konsekuensi yang berbeda dilihat dari segi niatnya.
- f) Pelanggaran terhadap norma hukum dibagi dua jenis yaitu bisa berakibat pada hukuman materiil di dunia, tetapi juga ancaman di akhirat.
- g) Akhlak islam meliputi segala aspek kehidupan manusia, sehingga akhlak tidak hanya bersifat individual, tetapi juga bersifat sosial.
- h) Menghilangkan paham kesukuan, kedaerahan, warna kulit, bahasa dan sebagainya, sehingga tata nilai yang digariskan Islam berlaku bagi semua orang tanpa pandang bulu.

BAB III
STRATEGI DAKWAH K.ZAENUDDIN PENGASUH TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL JANNAH DEMAK

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah

1. Profil K. Zaenuddin

Tempat tanggal lahir : Demak, 23 April 1971

Pendidikan : SD Jogoloyo

Pesantren Al-Istiqomah Demak

Penghargaan : - Juara I baca kitab tingkat Pesantren

- Juara II Khitoba tingkat pesantren

Prestasi : - Ketua ranting ansor jogoloyo

- Sekertaris Ranting PPP jogoloyo

- Suriah NU jogoloyo

2. Legalitas

Berdasarkan keputusan menteri hukum dan hak asasi republik Indonesia Nomor AHU-00058211.AH.01.07.TAHUN 2016. Memutuskan memberikan pengesahan badan hukum perkumpulan lembaga pendidikan Islam Miftahul Jannah jogoloyo berkedudukan di kabupaten Demak sesuai dengan salinan Akta notaris nomor 177 tanggal 20 Mei 2016 yang dibuat oleh notaris Siti Nur Azizah, S.H., M.KN yang berkedudukan di Kabupaten Demak. Ditetapkan di Jakarta Tanggal 23 Mei 2016.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TPQ Miftahul Jannah Demak

Ketua : Zainuddin

Sekretaris : Roihatul Miskiyah

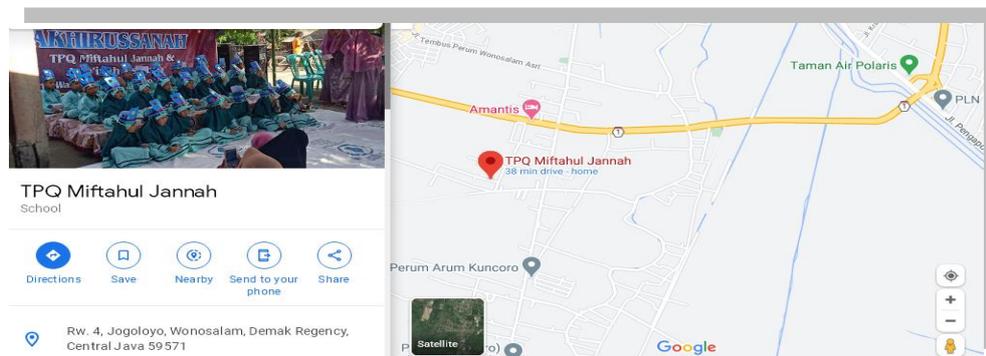
Bendahara : Siti Chalimah

Pengawas : Sukardi

Guru : * Dewi Qomariyah

* Yuliyati

4. Letak geografis



Gambar 3.1
Letak Geografis

Secara geografis Tpq Miftahul Jannah terletak di desa Jogoloyo Rt02 Rw04 Kecamatan wonosalam Kabupaten Demak.

5. Jadwal Pembelajaran dan Pengajaran

Tabel 3.1

Jadwal Pembelajaran dan Pengajaran TPQ Miftahul Jannah Kelas A

Jam Masuk	Hari	Seragam	Syi'ir	Pelajaran	Pengajaran
16.00 WIB	Sabtu	Batik	Bahasa Arab	Ngaji (Iqro') Tahaji (Baca Tulis)	Siti Chalimah Yuliati
16.00 WIB	Ahad	Batik	'Udi Sulisi (Iki Syi'ir)	Ngaji (Iqro') Tahaji (Baca Tulis)	Siti Chalimah Yuliati
16.00 WIB	Senin	Bebas	Asmaul Husna	Hafalan Do'a Bahasa Arab	Siti Chalimah Yuliati
16.00 WIB	Selasa	Bebas	Bahasa Arab	Tauhid Tareh	Siti Chalimah Yuliati
16.00 WIB	Rabu	Putih	'Udi Sulisi (Iki Syi'ir)	Hafalan Surat Pendek Fiqih	Siti Chalimah Yuliati
16.00 WIB	Kamis	Putih	Asmaul Husna	Fasholatan Khot (Menggambar dan mewarnai)	Ust. Zainuddin Siti Chalimah Yuliati

Tabel 3.2
Jadwal Pembelajaran dan Pengajaran TPQ Miftahul Jannah Kelas B

Jam Masuk	Hari	Seragam	Syi'ir	Pelajaran	Pengajaran
16.00 WIB	Sabtu	Batik	Bahasa Arab	Ngaji (Iqro') Tahaji (Baca Tulis)	Dewi Qomariyah Roihatul miskiyah
16.00 WIB	Ahad	Batik	'Udi Sulisi (Iki Syi'ir)	Ngaji (Iqro') Tahaji (Baca Tulis)	Dewi Qomariyah Roihatul miskiyah
16.00 WIB	Senin	Bebas	Asmaul Husna	Hafalan Do'a Bahasa Arab	Dewi Qomariyah Roihatul miskiyah
16.00 WIB	Selasa	Bebas	Bahasa Arab	Tauhid Tareh	Dewi Qomariyah Roihatul miskiyah
16.00 WIB	Rabu	Putih	'Udi Sulisi (Iki Syi'ir)	Hafalan Surat Pendek Fiqih	Ust. Zainuddin Dewi Qomariyah Roihatul miskiyah
16.00 WIB	Kamis	Putih	Asmaul Husna	Fasholatan Khot (Menggambar dan mewarnai)	Dewi Qomariyah Roihatul miskiyah

B. Hasil Penelitian Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini.

Strategi dakwah K.Zaenuddin yang dilakukan Dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini yakni melalui taman pendidikan Al-qur'an diantaranya persiapan untuk memulai proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Demak memiliki beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya berupa strategi dakwah. Dalam memberikan metode pembeajarannya disesuaikan dengan materi ajar dan

disesuaikan juga dengan peserta didik, baik dilihat dari segi usia maupun dilihat dari segi materi ajar yang diberikan. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Demak sesuai dengan data hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dalam memberikan pembelajarannya menggunakan metode ceramah atau penjelasan, tahfidz atau hafalan, serta diikuti dengan menggunakan strategi dakwah yang dilakukan pada setiap hari. Strategi ini dianggap tepat dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an khususnya untuk mencapai target mampu membaca al-Qur'an dengan cepat dan benar, baik bagi kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi dakwa dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Demak khususnya untuk jenjang usia 7-13 tahun peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan k. zaenuddin dan para ustadz dan ustadzah TPQ Miftahul Jannah Demak Dengan hasil sebagai berikut:

Persiapan pelaksanaan strategi dakwa K. Zaenuddin TPQ Miftahul Jannah (TK A) pembelajaran al-Qur'an anak uisa 7-13 tahun Persiapan perencanaan waktu :

- a. Jadwal - Pukul 16.00 WIB
- b. Persiapan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an anak uisa 7-13 tahun
Persiapan sarana pendukung :
Sarana pendukung : - Guru ngaji - al-Qur'an - Meja tempat mengaji - lampu Penerangan - ruang tempat mengaji
- c. Persiapan Pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan dengan menggunakan strategi ceramah atau penjelasan, yakni menggunakan pemberian pembelajaran pengetahuan tajwid, memberikan Ngaji (Iqro') Tahaji (Baca Tulis), Ngaji (Iqro'), Hafalan Do'a, Bahasa Arab, Tauhid, Tareh, Hafalan Surat Pendek, Fiqih, Fasholatan dan Khot (Menggambar dan mewarnai)

Persiapan pelaksanaan strategi dakwa K. Zaenuddin TPQ Miftahul Jannah (TK B) pembelajaran al-Qur'an anak usia 13 tahun keatas Persiapan perencanaan waktu :

- a. Jadwal - Pukul 16.00 WIB
- b. Persiapan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an anak uisa 7-13 tahun
Persiapan sarana pendukung :
Sarana pendukung : - Guru ngaji - al-Qur'an - Meja tempat mengaji - lampu Penerangan - ruang tempat mengaji
- c. Persiapan Pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan dengan menggunakan strategi ceramah atau penjelasan, yakni menggunakan pemberian pembelajaran pengetahuan tajwid Ngaji (Iqro'), Tahaji (Baca Tulis), Hafalan Do'a, Bahasa Arab, Tauhid, Tareh, Hafalan Surat Pendek, Fiqih, Fasholatan dan Khot (Menggambar dan mewarnai)

TPQ Miftahul Jannah Jogoloyo yang diasuh langsung oleh ketua Suriah Nu Jogoloyo ini berlangsung dan berjalan lancar. Pengurus dan dewan guru saling bekerja sama untuk mengisi yang ha- hal yang kurang. Dari sinilah perjalanan TPQ Mifathul Jannah berkembang dan maju.

Melalui wawancara bapak kepala TPQ Mifathul Jannah yaitu Bapak kiai Zainuddin menceritakan bahwa “ TPQ Mifathul Jannah bermula dari Majelis taklim Mifathul Jannah, yang berdiri terlebih dahulu dan kemudian pada tahun 2005 dirintislah TPQ Mifathul Jannah, yang bertempat di kediaman Bapak kiai Zainuddin. Bapak kiai Zainuddin mengajak pada jamaah majlis taklim Miftahul Jannah yang di asuhnya untuk mendirikan TPQ. Dari pembicaraan satu persatu anggota jamaah dan kemudian dibawah ke musyawarah yang kemudian diambil kesepakatan membuat TPQ. Berikut ini kutipan wawancara dengan bapak kiai Zainuddin

“Terimakasih anda telah bersilaturahmi ke TPQ. Berdirinya TPQ mifathul jannah sejak tahun 2005 akan tetapi didaftarkan oleh kemenag pada tahun 2010 untuk mendirikan TPQ Miftahul Jannah cita –cita kami untuk menjadikan generasi yang berakhlakul karimah dan yang quraniy “

TPQ ini awalnya diajar langsung oleh bapak kiai Zainuddin sendiri beserta jamaahnya yang sanggup dan mampu mengajar Alquran. Pada tahun 2010 TPQ Mifathul Jannah didaftarkan ke BATQO kemenag kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Pendaftaran ini dilakukan agar mendapatkan ijin resmi sebagai lembaga dari kemenag yang sudah di verifikasi kelegalannya dan tidak mengandung ajaran radikal.

Kiai Zainuddin bercita-cita mendidik generasi muda yang berakhlakul karimah dan juga quraniy. Berdasarkan paparannya pada saat diwawancarai bapak kiai Zainuddin mengutip sebuah hadits yang mana hadits ini sangat populer dikalangan umat islam yaitu” saya (rasul) diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak” akhlak di sini adalah akhlak yang baik dan terpuji. Dalam hadits tersebut ada kata menyempurnakan artinya adalah akhlak yang baik menjadi akhlak yang sangat terpuji dan berbudi luhur. Cita-cita beliau menjadikan generasi mud quraniy yaitu mendidik anak untuk selalu berpegang pada alquran yang sebagai pedoman umat Islam.

Aktifitas TPQ Miftahul Jannah dalam kesehariannya beraneka ragam. Jadwal yang selalu berganti dan waktu yang relatif singkat dikalangan anak-anak. Adapun kegiatannya dimulai dari jam 16.00 WIB s/d 17.30 WIB setiap harinya. Wawancara dengan ustadz

“Materinya ada Fiqih tauhid tarikh dan bahasa arab”

Sabtu dan minggu belajar membaca alquran senin dan selasa mata pelajaran Fiqih, Tarikh, akhlak dan juga Doa-doa. Rabu dan kamis diisi dengan kegiatan menggambar atau menulis khot praktek solat atau pelajaran fasalatan dan surat-surat pendek. Kutipan asli wawancara kiai Zainuddin

“Aktivitas TPQ miftahul Jannah mulai jam 16.00 WIB sampai dengan 17.30 untuk pelajaran sabtu dan minggu itu belajar alquran yang metodenya itu iqro’ untuk senin selasa akhlak fiqih tarikh dan doa –

*doa untuk rabu dan kamis menulis menggambar fasholatan dan doa-
doa pendek plus surat- surat pendek”*

Dipertegas dengan wawancara dengan ustadzah TPQ Mifathul Jannah

“Metode iqro’

’Begitu juga dewan guru yang saya temui mengatakan bahwa anak-anak juga diajarkan seperti yang bapak kepala sekolah sebutkan. Dalam kesehariannya para murid diajarkan dengan penuh kebijaksanaan dari para ustadz ustadzah. Adapun metode yang digunakan dalam baca tulis alquran meakai metode iqro. Baik dari kepala TPQ maupun dewan guru semuanya menggunakan metode tersebut. Wawancara dengan ustadzah

”Ada, untuk merencanakan pembelajaran di TPQ harus Menggunakan Metode- metode apa –apa yang akan di sampaikan kepada anak. Pertama belajar menulis dan membaca alquran langsung cara membaca alquran panjang pendeknya dan makhroj tajwid setelah itu ganti dengan indonesia”

Kiai Zainuddin menjalankan strategi dakwahnya dengan cara *langsung*. Daridakwah langsung ini mendapatkan hati masyarakatnya dan bergerak bersama mengelola TPQ dengan semangat hadits rasul” sebaik-baiknya manusia adalah orang yang berguna bagi manuasia lain”. Dasar inilah yang bisa menempatkan kiai Zainuddin mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat.seperti yang dikatakan oleh kepala TPQ Mifathul Jannah

” Starteginya mulai dari berdirinya Majelis Taklim Miftahul Jannah sehingga mendirikan TPQ Mifathul jannah itu dakwah langsung bersama dengan masyarakat karena untuk membantu madrasah dan seterusnya cara- caranya saya ingin mengikuti hadits rasul

خير الناس انفعهم للناس

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bisa memanfaatkan kepada manusia”

Kiai Zainuddin atau yang dikenal sebagai pengasuh dan juga kepala TPQ Mifathul Jannah sangat nasionalis dan tidak terlalu fanatik agamis. Dengan bingkai nasionalis ini Kiai Zainuddin sangat dekat dengan masyarakat. Masyarakat bisa menerima dengan lapang dada dan Kiai Zainuddin sangat berpengaruh di tengah masyarakat. Bergaul dengan masyarakat tanpa memandang kedudukan anak-anak maupun kalangan tertentu.

” Pengaruh nya adalah saya orang nasional tidak agamis dengan alasan nasional itu semua lapisan masyarakat saya gauli dan saya kumpul sehingga masyarakat itu bisa bersatu dan bisa mensekuyung oleh adkwah saya sehingga masyarakat joko loyo itu banyak yang antusias untuk mensupport atau memberi semangat dengan dakwah saya sehingga saya selain di dukung dan didorong oleh masyarakat sehingga saya semangat untuk berdakwah sehingga terciptanya generasi- generasi islam yang berakhlakul karimah dan quraniy”

Kiai Zainuddin menjadi peran penting di desa Jogoloyo kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Dukungan dan juga dorongan masyarakat ini menjadikan spirit untuk memajukan tugasnya sebagai pendakwah juga sebagai pengasuh majlis taklim juga TPQ Miftahul Jannah. Masyarakat memandangnya sebagai tokoh yang sangat berwibawa dan dekat dengan semua elemen masyarakat.

” Orang nya simpel ketika ada orang yang membutuhkan saya bukan harus sowan atau ke rumah saya akan tetapi saya dapat amanah dari guru saya yang penting masyarakat membutuhkan saya kalau

tidak ada udzur saya jalani maka masyarakat sekitarnya untuk menggunakan kami atau saya itu senang saya itu orangnya gampang simpel dan bermasyarakat”.

Manajemen dakwah kiai Zainuddin sangat sederhana bermodal kedekatan hati dan sangat mudah bergaul. Modal inilah yang membuat orang sekitar tidak terlalu sungkan untuk bertanya maupun bertukar pengalaman. Dalam wawancara saya berulang –ulang kiai Zainuddin mengatakan” saya orang nya simpel dan gampang’ dan juga tidak perlu sowan ataupun ketemu di ruang kusus kapan pun dan dimanapun butuh siap melayani masyarakat.

Penuturan kiai Zainuddin mengenai gedung dan juga sarana dan prasarana TPQ mifathul jannah ini sangat nyaman. Wali murid dan juga deawan guru mendukung adanya pebangunan. Kendati masih mengguanankan kediaman pribadi mereka semua bersemangat dan juga tidak kendor mendukung kiai Zainuddin.

” Struktur itu mengikuti aturan –aturan pemerintah yang sudah diatur di lembaga lembaga yang ada di semua BATQO kecamatan Wonosalam anantara lain Kepala, sekretaris, bendahara, dewan guru, komite dan lain sebagainya”

Susunan pengurus TPQ Mifathul Jannah sesuai dengan aturan yang berlaku dari kemenag. Semua dipagang sesuai dengan bidang masing-masing. Kaerjasama dan sinergi antar pengurus dan juga deawanguru dan kepala TPQ sangat baik.musyawaharah dan juga pertemuan untuk menemukan inovasi yang baru selalu ada.

“Pendukung saya untuk pribadi saya sejak berumah tangga keinginan saya adalah untuk memperjuangkan agamanya Allah SWT. Dan menciptakan anak- anak atau generasi muda mudi yang

berakhlakul karimah karena untuk mengikuti jejak Rasulullah Muhammad SAW. Ketika Rasulullah diutus di dunia ini adalah terutama untuk menyempurnakan akhlakul karimah sehingga masyarakat khususnya dan masyarakat umumnya mendukung dan mendorong keinginan dakwah saya beserta dewan –dewan guru.

Penghambat dakwahnya itu banyaklah contohnya ada orang iri dengki masalah pribadi dan lain sebagainya itu contoh-contoh seperti Rasulullah Rasul Ahja penghambatnya banyak apalagi kita manusia biasa mesti banyak penghambat banyak orang-orang yang tidak seide itu pasti mencari teman –teman sehingga orang-orang tersebut bisa menjatuhkan dakwah kami atau TPQ “

Pendukung perjalanan ini adalah masyarakat beserta keluarganya. Baik dukungan moral maupun materiil sangat membantu perjuangan ini. Perjuangan untuk menghidupkan agama Allah ini sangat membutuhkan berbagai dukungan. Baik dari saya sendiri, keluarga, masyarakat juga pemerintah desa setempat. Saya sangat berterima kasih pada tetangga kususnya dan juga masyarakat umumnya yang telah berpartisipasi dalam perjuangan dakwah saya. Tanpa dukungan dan bantuan mereka saya bukan lah apa-apa. Begitu juga TPQ ini tanpa dukungan mereka juga tidak akan pernah ada. Ustadz mengatakan

” Kesulitan yang pertama di TPQ sini kebanyakan mulai usia dini ada yang tiga tahun empat tahun lima tahun jadi kesulitan yang pertama anak yang mulai dini itu belum bisa membaca dan menulis memegang pensil saja belum bisa kesulitan yang kedua kalau di beljari masih suka bermain lari ke sana dan ke sini”

Perjuangan dalam mendakwahkan agama Allah ini juga menemukan banyak rintangan atau hambatan. Semua itu adalah hal yang wajar. Nabi kita saja yang menjadi sebaik-baiknya makhluk sebaik-baiknya rasul saja

menemui banyak rintangan apa lagi kita sebagai manusia biasa. Iri dengki dikalangan orang yang tidaksuka itu sudah wajar dan itu kembalipada kita sendiri. Kalokita sudah niat nawaitu dan lillahi ta'ala insyaallah sangat akan mudah walaupun ada rintangan yang menghalang. ini lah penuturan kiai Zainuddin.

” Keinginan saya mulai dari muda sampai saya berumah tangga sayasudah di beri masukan atau diberi ajaran organisasi ipni ippnu ansor dan sampaisekarang termasuk saya dijadikan suryah NU Jogoloyo sehingga anak-anak itu mudah untuk menyerapa ajaran – ajaran yang sudah saya ajarkan atau saya dakwahkan anak- anak sejak dini mulai dari empat tahun setengah sampai berumah tangga itu senang karena saya itu orangnya bukan agamis tapi nasional sehingga masyarakat atau anak –anak sejak dini remaja itu komitmen dengan dakwah saya plus ajaran-ajaran yang sudah di ajarkan saya.”

Langkah –langkah kiai Zainuddin dalam membentuk generasi mudah yang berakhlakula karimah dan quraniy sejak usia dini. Modal pengalaman berorganisasi beliau dari usia muda, para murid di ajarkan untuk saling bertemu dan berorganisasi dan memberikan ajaran danjuga wejangan yang mudah dipahami. Semua ajaran islam yang bersumber dari alquran dan hadits nabi Muhammad SAW.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH K.ZAENUDDIN PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL JANNAH DEMAK

A. Analisis Strategi Dakwah K.Zaenuddin Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah Demak Dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Sejak Dini

Dakwah berarti mencari (seperti mengajarkan sesuatu), mendorong (seperti mendorong manusia untuk mendapatkan). Secara istilah dakwah adalah menyampaikan ajaran islam kepada manusia, mengajarnya dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupannya (Muhammad al Bayanuni :16-17).

Strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah strategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.(Muhammad al Bayanuni; 44-45)

Strategi dakwah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki manusia dibagi tiga yaitu:

1) *Al-Manhaj al-athifi* (strategi *sentimentil*).

Al-Manhaj al-athifi adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimism dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

2) *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional).

Al-Manhaj al-aqli adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Penggunaan rasional beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur dan istibshar.

3) *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indriawi).

Al-Manhaj al-hissi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. (Muhammad al Bayanuni; 204-209).

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah (Asmuni Syukir, 2010: 51) Kiai Zainuddin menjalankan strategi dakwahnya dengan cara *langsung*. Dari dakwah langsung ini mendapatkan hati masyarakatnya dan bergerak bersama mengelola TPQ dengan semangat hadits rasul” sebaik- baiknya manusia adalah orang yang berguna bagi manusia lain”. Dasar inilah yang bisa menempatkan kiai Zainuddin mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat.

Metode dakwa yang di lakukan kiai Zainuddin dalam kesehariannya para murid diajarkan dengan penuh kebijaksanaan dari para ustadz ustadzah. Adapun metode yang digunakan dalam baca tulis alquran memakai metode iqro, Sedangkan Metode dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah karena sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk bisa mencapai tujuan (Suparta, 2003: 8).

Seorang dai ketika berdakwah diharapkan mempunyai metode yang efektif sehingga mampu menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Dalam aktifitas ditemukan ragam metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mad'u. Secara garis besar ragam metode dakwah dijelaskan didalam QS. Al-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(Q.S An Nahl ayat 125)

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang seharusnya menjadi rujukan setiap orang yang berkecimpung dalam dunia dakwah. Ini menunjukkan metode yang digunakan kiai zaenuddi Metode Dakwah Qur'an Dalam kegiatan dakwah, subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Metode umum dari dakwah qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman dakwah (Muhammad Husain Fatahullah, 2010: 39) Seperti yang digambarkan dalam Q.S.An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang*

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada ayat di atas, terdapat tiga thariq (metode) dakwah yang secara tegas yang diberikan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan pelaku dakwah lainnya, yaitu: bi al-hikmah, maw'izah al hasanah dan mujadalah (Moh. Ali Aziz, 2004: 157.)

Sedangkan tujuan dakwa kiai zainuddin Kiai Zainuddin bercita-cita mendidik generasi muda yang berakhlakul karimah dan juga quraniy. Berdasarkan paparannya pada saat diwawancarai bapak kiai Zainuddin mengutip sebuah hadits yang mana hadits ini sangat populer dikalangan umat islam yaitu” saya (rasul) diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak” akhlak di sini adalah akhlak yang baik dan terpuji. Dalam hadits tersebut ada kata menyempurnakan artinya adalah akhlak yang baik menjadi akhlak yang sangat terpuji dan berbudi luhur. Cita-cita beliau menjadikan generasi muda quraniy yaitu mendidik anak untuk selalu berpegang pada alquran yang sebagai pedoman umat Islam. Generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Lebih lanjut Manheim menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Definisi tersebut secara spesifik juga dikembangkan oleh Ryder yang mengatakan bahwa generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. (Ys Putra:2016)

Akhlak menurut pengertian etimologi berasal dari bahasa arab, jamak dari اخلاق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Hamzah Ya'kub, 2010: 11) Pengertian akhlak sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Menurut pengertian terminologi, akhlak didefinisikan oleh Ahmad Amin sebagai kebiasaan kehendak, yang berarti

bila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu akan disebut sebagai akhlak. (Rachmat Djatmiko,2010: 27)

Al-Ghazali berpendapat bahwa hakekat akhlak itu harus memenuhi dua syarat (Zainuddin, 2010:102)

- c) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali, kontinu, dalam bentuk sama sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming).
- d) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran islam. Upaya melakukan perubahan kepribadian (Al Bayanuni:74-87)

Tujuan dakwah berdasarkan kreteria obyek dakwah terbagi atas 4 yaitu:

- e) Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang beriman yang kuat dan menjalankan hukum-hukum Allah serta berakhlak mulia.
- f) Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah warahmah.
- g) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera sesuai yang digariskan Allah SWT.
- h) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, ketentraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksplpitasi (Pimay, 2005 : 40).

Dakwah menginginkan tiap manusia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari sepanjang hayatnya. Tujuan dakwah adalah sampai dan tersiarnya petunjuk agama Islam kepada umum, agar diturut nya dengan kemauan sendiri, seperti kepercayaan (i'tiqod), amal salah, dan akhlak yang islami, serta memperkuat hubungan silaturahmi sesama kaum muslimin khususnya, dan umat manusia umumnya. Selain dari itu, dakwah pun

bertujuan an-nas serangan-serangan dan tantangan-tantangan yang dihadapkan orang kepada agama Islam serta menghilangkan keraguan keraguan orang tentang syariat Islam (Junus,1968: 8). Karena itu, unsur-unsur komunikasi yang dilibatkan dalam proses dakwah itu harus Islami, demikian pula dalam hal pencapaian tujuannya harus menggunakan cara-cara yang islami. Dengan kata lain, dakwah bisa disebutkan sebagai metode komunikasi yang berwawasan Islam.(Kustadi suhandang, 2014:65)

Kiai Zainuddin menjadi peran penting di desa Jogoloyo kecamatan Wonosalam kabupaten Demak.dukungan dan juga dorongan masyarakat ini menjadikan spirit untuk memajukan tugasnya sebagi pendakwah juga sebagai pengasuh majlis taklim juga TPQ Miftahul Jannah. Masyarakat memandangnya sebagai tokoh yang sangat berwibawa dan dekat dengan semua elemen masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang Strategi dakwah K.Zaenuddin pengasuh taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Jannah Demak dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah sejak dini, maka penulis menyimpulkan bahwa:

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Kiai Zainuddin menjalankan strategi dakwahnya dengan cara langsung kepada masyarakat. Dari dakwah secara langsung ini mendapatkan hati masyarakatnya dan bergerak bersama mengelola TPQ dengan semangat hadits rasul” sebaik- baiknya manusia adalah orang yang berguna bagi manusia lain”. Dasar inilah yang bisa menempatkan kiai Zainuddin mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat. Metode dakwa yang di lakukan kiai Zainuddin dalam kesehariannya para murid diajarkan dengan penuh kebijaksanaan dari para ustadz ustadzah. Adapun metode yang digunakan dalam baca tulis alquran memakai metode iqro. Tujuan dakwa menjadikan generasi muda quraniy yaitu mendidik anak untuk selalu berpegang pada alquran yang sebagai pedoman umat Islam.

B. Saran-saran

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah di harapkan dapat memberikan fasilitas terhadap TPQ yang ada di Daerah Demak.

2. Untuk masyarakat

Masyarakat di harapkan dapat meberikan dorongan moril maupun material dalam mengembangkan TPQ Miftahul Jannah.

3. Untuk Generasi

Diharapkan dapat membawa perubahan sosial kearah lebih baik dan memberikan kontribusi yang positif untuk lingkunganya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menerima saran maupun kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan menengadahkan kedua tangan, memohon kepada Allah SWT. semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani Usman, *Metode Dakwah Kontemporer*, (online) (<http://dakwah-arraniry.com>), diakses tanggal 14 september 2020.
- Agus Mundir (2009) *Pola kepemimpinan dan strategi dakwah KH. Wahab Mahfudzi dalam pengembangan pondok pesantren Asy Syarifah desa Brumbung, Mranggen*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Ahmad Amin, (2010), *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang
- Ahmad Anas, (2006), *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra,
- Arifin, (2004), *Psikologi Dakwah*, Suatu Pengantar Studi, Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Ashari, (2010), *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Asmaran AS., M.A., (2000), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Asmuni Syukir, (2010), *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas,
- Audah Mannan, (2016). *Pembentukan Karakter Akhlak Karimah dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Kamunikasi*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, Jurnal Ilmiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaluddin, Makassar Vol.1 No. 1
- Awaludin,Pimay (2005) *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Prof. K.H. Saefudin Zuhri*, Semarang: Rasail,
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2002) Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Elisabeth B. Hurlock, (2010), *Child Development*, Edisi VI, Tokyo: MC. GrowHill
- Fahrudin, Implementasi Kurikulum (2013) *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Jurnal Ilmiah Fakultas Agama Islam Vol;. 1 No. 4 (2017)

- Fakhrudin Muhammad al-Razy, *Tafsir al-Kabir*, Dar al-Kutub al-Alamiah, Beirut, Jilid VIII
- Frans Mognis Suseno, (2011), *Etika Jawa*, Jakarta : Gramedia.
- Hamzah Ya'kub,(2010), *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro,
- Imam. Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- K. Bertens, (2010), *Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kustadi suhandang, (2014) *Strategi Dakwah*, Bandung: PT remaja rosdakarya cet.I Desember
- M. Said, (2010), *Etik Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Pradya Paramita,
- Mas'udan (2012) *Strategi Dakwah NU kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Moh. Ali Aziz, (2004) *Ilmu Dakwah* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mudzakir Ali, (2014), *Pengantar Studi Islam*, Semarang: wahid hasyim University press
- Muhammad al Bayanuni, *Al Madkhal ilaa „ilmi al da“wah, Muassasah al risalah*, cet. II.
- Muhammad Husain Fatahullah, (2010) *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*,Cet. I; Jakarta: Lentera
- Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*) Bandung: Jabal
- Naela Duri Nafi'ah (2012) *Strategi Dakwah KH. Nur Hidayatullah di Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Onong Uchjana Efendi, (2003) *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Pimay,Awaludin. (2005), *Paradigma Dakwah Humanis : Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, RaSAIL
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metod-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan. Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rachmat Djatmiko, (2010), *Sistem Etika Islam*, Jakarta : Pustaka Paji Mas1 Drs.

- Siti Mukhotimatul Munawaroh (2013) *Semaan Al-Qur'an sebagai strategi pengembangan dakwah KH. M Sholeh Mahali di masyarakat Bringin Ngaliyan Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Soeganda poerbakawatja, (2011) *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2017), Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Titik Kadarwati (2017) *Strategi KH. Muhammad Thoyyib Farchany dalam membentuk akhlak santri dipondok pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Usman, Husaini dkk. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ys Putra, (2016) *Teori Perbedaan Gegerasi*, Jurnal Ilmiah Among Makarti, Jurnal Stiema, Volume 9, Desember 2016
- Zainuddin, dkk.,(2010), *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zulkifli Mustan, (2005), *Ilmu Dakwah*, Makassar: Pustaka Al-Zikra

HASIL WAWANCARA
TPQ MIFTAHUL JANNAH DEMAK.

A. Wawancara dengan Kepala TPQ

Nama : Bapak Kiai Zainuddin

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Juni 2021

Pukul : 13.30

1. Kapan berdirinya TPQ Miftahul Jannah Demak, dan apa yang melatarbelakangi berdirinya?

Jawab: Terimakasih anda telah bersilaturahmi ke TPQ Berdirinya TPQ mifathul jannah sejak tahun 2005 akan tetapi didaftarkan oleh kemenag pada tahun 2010 untuk mendirikan TPQ Miftahul Jannah cita-cita kami untuk menjadikan generasi yang berakhlakul karimah dan yang quraniy

2. Bagaimana aktivitas belajar anak" di TPQ Miftahul Jannah Demak?

Jawab: Aktivitas TPQ miftahul Jannah mulai jam 16.00 WIB sampai dengan 17.30 untuk pelajaran sabtu dan minggu itu belajar alquran yang metodenya itu iqro' untuk senin selasa akhlak fiqih tarikh dan doa –doa untuk rabu dan kamis menulis menggambar fasholatan dan doa=doa pendek plus surat- surat pendek

3. Bagaimana strategi dakwa K.Zanuddin yang dilaksanakan?

Jawab: Starteginya mulai dari berdirinya Majelis Taklim Miftahul Jannah sehingga mendirikan TPQ Mifathul jannah itu dakwah langsung bersama dengan masyarakat karena untuk membantu madrasah dan seterusnya cara- caranya saya ingin mengikuti hadits rasul

خير الناس انفعهم للناس

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bisa memanfaatkan kepada manusia

4. Bagaimana pengaruh startegi dakwah K.Zanuddin?

Jawab: Pengaruh nya adalah saya orang nasional tidak agamis dengan alasan nasional itu semua lapisan masyarakat saya gauli dan saya kumpuli sehingga masyarakat itu bisa bersatu dan bisa mensekuyung oleh adkwah saya sehingga masyarakat jogo loyo itu banyak yang antusias untuk mensupport atau memberi semangat dengan dakwah saya sehingga saya selain di dukung dan didorong oleh masyarakat sehingga saya semangat untuk berdakwah sehingga terciptanya generasi- generasi islam yang berakhlakul karimah dan quraniy

5. Bagaimana manajemen yang dilaksanakan?

Jawab: Orangnya simpel ketika ada orang yang membutuhkan saya bukan harus sowan atau ke rumah saya akan tetapi saya dapat amanah dari guru saya yang penting masyarakat membutuhkan saya kalau tidak ada udzur saya jalani maka masyarakat sekitarnya untuk menggunakan kami atau saya itu senang saya itu orangnya gampang simpel dan bermasyarakat

6. Bagaimana keadaan gedung, sarana, dan prasana yg dimiliki TPQ Miftahul Jannah Demak ?

Jawab: Kalau gedung mulai dari berdirinya TPQ saya beserta ustadz ustadzah saya itu bersemangat untuk mempunyai gedung TPQ sehingga anak- anak yang belajar itu nyaman dan bisa menangkap ajaran- ajaran yang diajarkan oleh semaua ustadz ustadzah yang ada di TPQ sehingga anak-anak tersebut nyaman sesuai keinginan wali murid lebih- lebih anak didik yang ada di TPQ Miftahul Jannah Keadaan sarana dan prasarana itu tempatnya dirumah pribadi

7. Bagaimana struktur organisasi TPQ Miftahul Jannah Demak

Jawab: Struktur itu mengikuti aturan –aturan pemerintah yang sudah diatur di lembaga lembaga yang ada di semua BATQO

kecamatan Wonosalam antara lain. Kepala, sekretaris, bendahara, dewan guru, komite dan lain sebagainya

8. Faktor pendukung/penghambat dakwah K.Zanuddin?

Jawab: Pendukung saya untuk pribadi saya sejak berumah tangga keinginan saya adalah untuk memperjuangkan agamanya Allah SWT. Dan menciptakan anak- anak atau generasi muda mudi yang berakhlakul karimah karena untuk mengikuti jejak rasullullah Muhammad SAW. Ketika rasullullah diutus di dunia ini adalah terutama untuk menyempurnakan akhlakul karimah sehingga masyarakat khususnya dan masyarakat umumnya mendukung dan mendorong keinginan dakwah saya beserta dewan –dewan guru.

Jawab: Penghambat dakwahnya itu banyaklah contohnya ada orang iri dengki masalah pribadi dan lain sebagainya itu contoh- contoh seperti rasullah rasul ahja penghambatnya banyak apalagi kita manusia biasa mesti banyak penghambat banyak orang-orang yang tidak seide itu pasti mencari teman –teman sehingga orang-orang tersebut bisa menjatuhkan dakwah kami atau TPQ

9. Bagaimana setrategi dakwah bapak kiai dalam membentuk generasi berakhlakula karimah sejak dini?

Jawab: Keinginan saya mulai dari muda sampai saya berumah tangga sayasudah di beri masukan atau diberi ajaran organisasi ipni ippnu ansoor dan sampaisekarang termasuk saya dijadikan suryah NU Jogoloyo sehingga anak-anak itu mudah untuk menyerapa ajaran –ajaran yang sudah saya ajarkan atau saya dakwahkan anak- anak sejak dini mulai dari empat tahun setengah sampai berumah tangga itu senang karena saya itu orangnya bukan agamis tapi nasional sehingga masyarakat atau anak –anak sejak dini remaja itu komitmen dengan dakwah saya plus ajaran- ajaran yang sudah di ajarkan saya.

B. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah

Nama : Ibu Siti Chalimah
Hari/ Tanggal : Minggu, 13 Juni 2021
Pukul : 10.00

1. Apakah sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar ada perencanaan pembelajaran?

Jawab: ada, untuk merencanakan pembelajaran di TPQ harus Menggunakan Metode- metode apa –apa yang akan di sampaikan kepada anak. Pertama belajar menulis dan membaca alquran langsung cara membaca alquran panjang pendeknya dan makhroj tajwid setelah itu ganti dengan indonesia

2. Materi apa saja yang digunakan?

Jawab: Materinya ada Fiqih tauhid tarikh dan bahasa arab

3. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memakai metode apa?

Jawab: Metode iqro'

4. Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Tpq?

Jawab: Cara membaca dan menulis supaya anak- anak mulai dini bisa membaca dan menulis dan bisa masuk madrasah

5. Apa saja kesulitan yang dihadapi saat mengajar?

Jawab: Kesulitan yang pertama di TPQ sini kebanyakan mulai usia dini ada yang tiga tahun empat tahun lima tahun jadi kesulitan tang pertama anak yang mulai dini itu belum bisa membaca dan menulis memegang pensil saja belum bisa kesulitan yang kedua kalau di beljari masih suka bermain lari ke sana dan ke sini

6. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mencari solusi kesulitan yang dihadapi saat mengajar?

Jawab: Solusi nya yang pertama sebagai ustadzah atau ustadz harus bisa meneliti anak sifatnya bagaimana? Keras atau lembut didekati supaya anak yang terlalu aktif belajar ke sana ke sini lari bisa tenang dan duduk dengan baik

7. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh para guru?

Jawab: Evaluasinya supaya kalau begitu semua dewan guru atau ustadzah dan ustadz bermusyawarah bagaimana cara anak itu bisa dididik dengan baik dengan sempurna sehingga anak itu bisa membaca dan menulis dan menjadi anak yang solih solihah

8. Faktor pendukung/penghambat dalam pembelajaran di Tpq?

Jawab: Faktor Pendukung masyarakat sekitar sini mendukung adanya TPQ. Penghambatnya insyaallah tidak ada karena masyarakat sekitar mendukung semuanya

9. Bagaimana keadaan anak-anak di lingkungan Tpq?

Jawab: Keadaan anak-anak di TPQ Miftahul Jannah saat pembelajaran ada yang diam ada yang aktif kesana kemari ada yang patuh kalau disuruh ustadzah ustadznya langsung mengikuti ada yang tidak mau disuruh tidak mau. Keadaan lingkungan sini mendukung karena situasinya tidak terlalu panas dan terlalu dingin

*Lampiran 2***PANDUAN OBSERVASI**

Hari/ Tanggal : Kamis/1 April 2021

Tempat : TPQ Miftahul Jannah Demak.

1. Proses Pembelajaran di TPQ Miftahul Jannah
2. Adminitrasi TPQ Miftahul Jannah
3. Kegiatan sehari-hari TPQ Miftahul Jannah
4. Letak Geografis TPQ Miftahul Jannah
5. Periodesasi Kepala Madrasa TPQ Miftahul Jannah
6. Keadaan lingkungan TPQ Miftahul Jannah

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN





